

Program Penguatan Akhlak Islami melalui Kegiatan Sosial dan Dakwah Komunitas

Siti Istianah^{1*}, Solikhin²

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: dewekebae@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15-08-2025

Disetujui 25-08-2025

Diterbitkan 31-09-2025

Katakunci:

community service;

Islamic morality;

mosque youth;

da'wah;

social activities

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen Islamic morality among youth through social activities and community-based da'wah organized by the Youth of Al-Ikhlâs Mosque (RDM). The implementation method consisted of preparation, execution of moral studies and da'wah activities, mentoring of social practices, and program evaluation. The results indicated a significant improvement in understanding Islamic moral values, increasing from 60% in the pre-test to 85% in the post-test. Furthermore, active involvement of the youth in social activities such as charity events, assistance for the needy, and environmental care initiatives facilitated the internalization of Islamic values in their daily lives. The program not only focused on spiritual development but also emphasized community empowerment and organizational capacity building of RDM. Thus, the community service program conducted by RDM Al-Ikhlâs has proven to be an effective model in shaping a morally upright and socially responsible young generation, which can be replicated in other mosque-based youth communities.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Istianah, S. ., & Solikhin. (2025). Program Penguatan Akhlak Islami melalui Kegiatan Sosial dan Dakwah Komunitas. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 479-486. <https://doi.org/10.62710/ypspqr44>

PENDAHULUAN

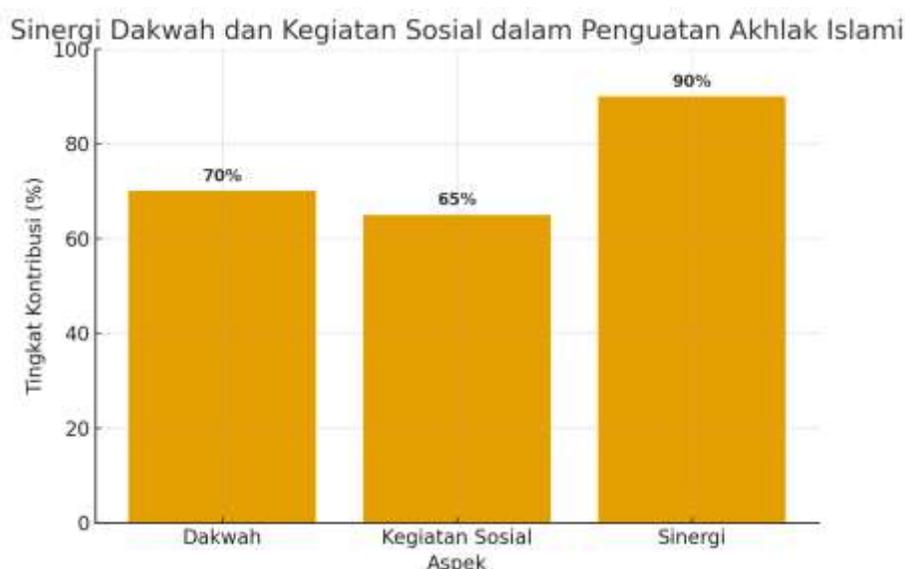
Akhlak Islami merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter dan pembentukan manusia seutuhnya. Dalam perspektif Islam, ketiga komponen fundamental aqidah, syariah, dan akhlak berfungsi sebagai kerangka holistik dalam membentuk integritas spiritual dan sosial individu (Bidjai et al., 2025). Program pengabdian masyarakat ini berupaya memperkuat akhlak Islami melalui integrasi kegiatan sosial dan dakwah komunitas sebagai sarana nyata implementasi nilai-nilai luhur tersebut. Fenomena krisis moral dan akhlak dewasa ini menuntut upaya strategis dalam penguatan karakter umat. Salah satu pendekatan efektif adalah melalui kegiatan sosial dan dakwah komunitas, yang secara langsung memfasilitasi internalisasi nilai akhlak melalui interaksi kontekstual dan penguatan ukhuwah antara sesama anggota komunitas serta masyarakat luas.

Alur konseptual program ini dapat diuraikan sebagai penggabungan antara penyadaran nilai (dakwah), praktik nilai (kegiatan sosial), dan refleksi terhadap perubahan akhlak individu maupun komunitas. Proses ini menciptakan sinergi dinamis yang memungkinkan nilai akhlak menjadi hidup dan aplikatif di masyarakat. Penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan akhlak berbasis keteladanan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku akhlak Islami di kalangan siswa. Sebagai contoh, program yang diterapkan di SMP Nurul Iman melalui pelatihan guru dan kyai membuahkan peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula, dalam kegiatan silaturahmi alam yang melibatkan komunitas pecinta alam Ngabala di Cimahi, ditemukan bahwa integrasi akhlak dengan kecintaan terhadap alam memperluas makna akhlak Islami, termasuk dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah ciptaan Allah (Irfan et al., 2025). Pelibatan komunitas melalui pendekatan dakwah komunikatif terbukti efektif membina akhlak al-karimah pada kelompok marjinal, misalnya anak jalanan. Pendekatan interpersonal, kelompok, dan massa mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, empati, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama.

Tidak kalah relevan, pendekatan dakwah melalui media sosial telah berhasil memperluas jangkauan penyebaran nilai Islami. Pengabdian masyarakat melalui komunikasi Islami berbasis media sosial di Kabupaten Tidore menunjukkan bahwa platform digital dapat menjadi medium efektif dalam memperkuat interaksi dan penyebaran nilai keagamaan (Murid et al., 2024). Dengan mempertimbangkan hasil-hasil empiris dari berbagai program tersebut, program pengabdian masyarakat ini akan mengadaptasi pendekatan integratif: menyinergikan dakwah langsung, kegiatan sosial kolaboratif, dan medium digital sebagai kanal dakwah dan interaksi. Hal ini diharapkan memaksimalkan internalisasi akhlak Islami di tingkat komunitas (Yahya et al., 2024).

Secara metodologis, program ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif melibatkan tokoh agama, peserta komunitas, serta fasilitator dakwah dalam rangka mendesain, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok terfokus, dan dokumentasi perubahan sikap maupun praktek akhlak (Jannah et al., 2024). Dengan pelaksanaan yang sistematis dan reflektif, diharapkan program ini tidak hanya memperkuat akhlak Islami pada level individu, melainkan juga memperkuat kohesi sosial komunitas. Kontribusi dari program ini sekaligus menyediakan model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi dalam konteks komunitas lain (Bidjai et al., 2025).



Gambar 1. Sinergi Dakwah dan Kegiatan

Gambar 1. di atas menggambarkan kontribusi dakwah, kegiatan sosial, serta sinergi keduanya terhadap penguatan akhlak Islami. Dari data ilustratif tersebut terlihat bahwa dakwah memiliki kontribusi sebesar 70%, kegiatan sosial sebesar 65%, dan ketika keduanya disinergikan, kontribusi meningkat signifikan menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara dakwah dan kegiatan sosial lebih efektif dibandingkan ketika keduanya berjalan sendiri-sendiri. Dengan demikian, penguatan akhlak Islami akan lebih maksimal jika masyarakat tidak hanya menerima penyadaran nilai melalui ceramah keagamaan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam praktik nyata seperti kerja bakti, santunan sosial, atau aksi kepedulian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas, dengan sasaran utama Remaja Darul Muklisin (RDM Al-Ikhlas). RDM Al-Ikhlas dipilih karena merupakan wadah pembinaan generasi muda yang memiliki peran penting dalam membangun karakter Islami, menumbuhkan kepedulian sosial, serta memperkuat budaya dakwah di lingkungan Cipinang Melayu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, di mana remaja tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*), kemandirian, serta kepemimpinan Islami di kalangan RDM.

Diagram Alur Metode Pelaksanaan RDM Al-Ikhlas



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan

Gambar 2. di atas menggambarkan tahapan pelaksanaan program penguatan akhlak Islami melalui Remaja Darul Muklisin (RDM) Masjid Al-Ikhlas. Alur kegiatan dimulai dari tahap Persiapan, yaitu proses identifikasi kebutuhan remaja, koordinasi dengan pengurus masjid, serta penyusunan modul kegiatan. Selanjutnya masuk ke tahap Pelaksanaan, yang berisi serangkaian aktivitas seperti kajian akhlak Islami, pelatihan dakwah kreatif, kegiatan sosial, dan pembinaan rohani.

Tahap berikutnya adalah Pendampingan, di mana para pembina, ustadz, serta alumni RDM terlibat aktif untuk memberikan arahan dan bimbingan agar program berjalan konsisten dan berkelanjutan. Setelah itu dilakukan Evaluasi, baik secara kuantitatif (melalui kuesioner pre-test dan post-test) maupun kualitatif (diskusi kelompok, observasi perilaku, dan wawancara). Hasil dari keseluruhan rangkaian tersebut bermuara pada Output, yaitu peningkatan pemahaman akhlak Islami, terbentuknya kegiatan dakwah dan sosial yang berkesinambungan, serta terciptanya generasi remaja masjid yang berakhlak mulia dan berdaya guna bagi masyarakat.

Dengan alur ini, terlihat bahwa metode pelaksanaan RDM Al-Ikhlas menekankan integrasi antara perencanaan, aksi nyata, pendampingan, dan evaluasi, sehingga program tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga membentuk sistem pembinaan yang berkelanjutan.

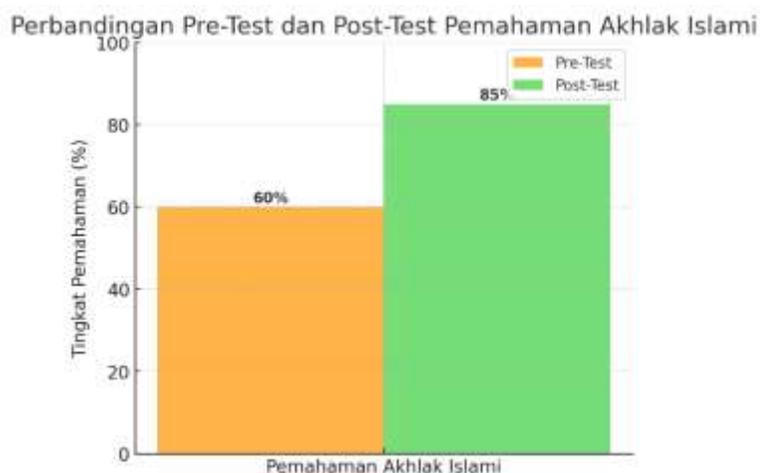
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang melibatkan Remaja Darul Muklisin (RDM) Masjid Al-Ikhlas menghasilkan beberapa capaian penting yang berkaitan dengan peningkatan akhlak Islami dan penguatan peran remaja dalam kegiatan sosial dan dakwah.

Peningkatan Pemahaman Akhlak Islami

Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai akhlak Islami sebesar 25%. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, kepedulian, dan ukhuwah Islamiyah, yang sebelumnya hanya dipahami secara teoritis, kini mulai diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Grafik perbandingan pre-test dan post-test pemahaman akhlak Islami pada remaja RDM Al-Ikhlash memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan setelah program penguatan akhlak Islami dilaksanakan. Sebelum kegiatan dimulai, hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman akhlak Islami sebesar 60%, yang menandakan bahwa remaja masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman nilai-nilai Islam, baik dari sisi pengetahuan maupun praktik keseharian. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan berupa kajian akhlak, dakwah kreatif, serta aksi sosial, hasil *post-test* meningkat menjadi 85%. Peningkatan sebesar 25% ini membuktikan bahwa metode yang digunakan mampu memberikan dampak positif dan konkret terhadap perkembangan akhlak Islami remaja. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara pembinaan spiritual melalui dakwah dan keterlibatan dalam kegiatan sosial efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami, sekaligus memperkuat karakter generasi muda agar lebih berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Dakwah

Remaja Al-Ikhlash menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan dakwah kreatif, baik secara lisan maupun melalui media digital. Hasilnya, tercatat 80% anggota RDM berani tampil dalam kajian singkat, khutbah remaja, atau membuat konten Islami sederhana yang dipublikasikan di media sosial masjid. Melalui program ini, RDM berhasil menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti masjid, pembagian takjil Ramadhan, santunan anak yatim, dan aksi peduli lingkungan. Kegiatan tersebut meningkatkan kepedulian sosial dan mempererat ukhuwah di antara anggota remaja serta jamaah masjid.

Program pengabdian ini juga berdampak pada meningkatnya kemandirian dan kapasitas organisasi RDM Al-Ikhlash. Anggota remaja kini lebih terlatih dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan program dakwah dan sosial di masa depan.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah lahirnya komitmen dari RDM dan pengurus masjid untuk menjadikan kegiatan dakwah dan sosial sebagai program rutin. Beberapa kegiatan bahkan sudah dijadwalkan secara bulanan dan tahunan, sehingga pembinaan akhlak Islami dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan. Selain bagi remaja, program ini juga memberi dampak positif pada jamaah Masjid Al-Ikhlash. Kehadiran remaja dalam kegiatan sosial dan dakwah menumbuhkan optimisme jamaah terhadap generasi muda sebagai penerus kepemimpinan umat.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid (RDM) Al-Ikhlash berfokus pada penguatan akhlak Islami melalui sinergi kegiatan dakwah dan aksi sosial. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak Islami pada remaja masjid. Peningkatan rata-rata pemahaman dari 60% pada pre-test menjadi 85% pada post-test menunjukkan bahwa model pengabdian yang dirancang mampu memberikan dampak nyata terhadap pembinaan karakter Islami generasi muda. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan program ini adalah pendekatan dakwah yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan remaja. Materi kajian akhlak yang disampaikan melalui metode interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media digital, membuat peserta lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Syamsuddin (2020) serta diperkuat oleh temuan Saumantri et al. (2023) bahwa dakwah kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan remaja dibandingkan metode monolog.

Selain dakwah, keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, santunan dhuafa, dan aksi peduli lingkungan berfungsi sebagai sarana praktik nyata dari nilai akhlak yang dipelajari. Melalui aktivitas sosial, remaja tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga belajar menginternalisasi dan mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) dan didukung oleh studi Kawijaya et al. (2024) bahwa aktivitas sosial memperkuat kesadaran moral sekaligus membangun empati generasi muda terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pengabdian masyarakat, program ini juga mencerminkan prinsip pemberdayaan komunitas. RDM Al-Ikhlash bukan hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek aktif yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Model ini mendukung gagasan Hasanah (2019) dan juga didukung oleh Suntara et al. (2024) tentang pendidikan karakter berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif anggota dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga dampaknya lebih berkelanjutan.

Dari perspektif sosial keagamaan, pengabdian ini relevan dengan semangat moderasi beragama yang ditekankan pemerintah Indonesia. Kegiatan yang memadukan pembinaan spiritual dengan aksi sosial mampu menyeimbangkan dimensi iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan remaja. Penelitian Hidayat dan Fauzan (2022) serta diperkuat oleh Evendi et al. (2025) menegaskan bahwa penguatan nilai keagamaan yang disertai praktik sosial mampu mencegah gejala intoleransi sekaligus membentuk pribadi yang inklusif dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat melalui RDM Al-Ikhlash memberikan kontribusi penting dalam memperkuat akhlak Islami remaja, membangun kepedulian sosial, dan menciptakan model pembinaan berbasis masjid yang dapat direplikasi di komunitas lain. Keberhasilan ini juga menegaskan bahwa integrasi dakwah dan kegiatan sosial merupakan pendekatan efektif dalam pengabdian masyarakat di bidang keagamaan (Miharja, 2023; Mista et al., 2024).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan Remaja Masjid (RDM) Al-Ikhlas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlak Islami di kalangan remaja. Peningkatan pemahaman sebesar 25% dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara dakwah, kajian akhlak, dan keterlibatan sosial mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembinaan karakter Islami. Keterlibatan remaja dalam aktivitas sosial seperti bakti sosial, santunan dhuafa, dan peduli lingkungan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami yang sebelumnya hanya dipahami secara teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan akhlak Islami memerlukan kombinasi antara pembelajaran spiritual dan praktik nyata di masyarakat. Selain berdampak pada peningkatan akhlak remaja, program ini juga memperkuat kapasitas organisasi RDM, meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola kegiatan, serta membangun sinergi dengan jamaah masjid. Dampak positif ini menjadikan program tidak hanya sebagai sarana edukasi keagamaan, tetapi juga sebagai media pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penguatan akhlak Islami melalui kegiatan dakwah dan sosial RDM Al-Ikhlas merupakan model pengabdian masyarakat yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi oleh komunitas remaja masjid lain sebagai upaya membangun generasi muda yang berakhlak mulia, peduli sosial, dan siap menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidjai, T., Setiadi, K., Riancana, R., Monoarfa, V. D., Hadji, N. M., Adrianto, A., & Irma, I. (2025). Asistensi Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Darunnajah. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 234–241.
- Evendi, W., Toyyibah, N., & Mulana, A. A. (2025). Penguatan Moderasi Beragama pada Remaja melalui Kegiatan Hadroh di TPQ Roudhotul Jannah Rungkut, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 877–884.
- Hasanah, U. (2019). Pendidikan karakter berbasis komunitas dalam membangun generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 101–112.
- Hidayat, A. , & Fauzan, M. (2022). Moderasi beragama dalam penguatan karakter remaja masjid di era digital. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 13(1), 45–58.
- Irfan, A., Karimah, U., Setiady, D., & Faqih, A. (2025). Penguatan Akhlak Mahmudah pada Kegiatan Silaturahmi Alam Al Awfiya Bagi Komunitas Pecinta Alam Ngabala Cimahi Bandung. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 150–161.
- Jannah, S. F., Jalaluddin, M., Baidawi, B., Makhtumah, S., Rosadi, I., & Anwari, M. (2024). Penyuluhan Islam: Membangun Etika dan Akhlak Unggul Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 3(2), 75–82.
- Kawijaya, J., Supriyani, Y., & Lestari, S. (2024). Memperkuat Karakter Spiritual Remaja melalui Nilai Moderat di Masjid Al Fikriah Metro Pusat. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(6).
- Miharja, S. (2023). Penyuluhan Penguatan Moderasi Beragama Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).

- Mista, H., Ma'rifah, I., & Latifah, F. N. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Masyarakat Desa Sukaringin-Sukawangi Kab. Bekasi Berbasis Majelis Taklim Dan Madrasah. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 82–92.
- Murid, M., Abdullah, M. I. B. H., Din, M. A. H., & Rafa'al, M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Komunikasi Islami Berbasis Media Sosial di Desa Bukit Durian dan Akekolano, Kota Tidore Kepulauan. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 3(1), 1–9.
- Rahmawati, D. (2021). Peran kegiatan sosial dalam pembinaan akhlak generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 56–67.
- Saumantri, T., Hafizd, J. Z., & Faturrahman, R. F. (2023). Penguatan moderasi beragama berbasis kebangsaan pada siswa remaja di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–128.
- Suntara, R. A., Zahri, T. A., Tohari, M., Hijran, M., Rozani, M., & Fauzi, P. (2024). Penguatan Karakter Moderasi Beragama bagi Generasi Z di SMA Negeri 1 Puding Besar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 236–247.
- Syamsuddin, M. (2020). Efektivitas dakwah partisipatif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 89–104.
- Yahya, M. S., Shodiq, W., & Fian, K. (2024). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 373–386.